



Penggunaan Media Audio-Visual (Film Suara) dalam Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK Krida Wisata Bandar Lampung

L'Utilisation des Supports Mobiles Audio-Visuels (Films) dans L'Apprentissage du Français pour les Élèves de la Classe XI de l'École Professionnelle Krida Wisata Bandar Lampung

Muhammad Mandala Putra¹, Endang Ikhtiarti², Diana Rosita³
Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia
Email: mandalallana@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette recherche a pour but de développer l'utilisation des supports audio-visuels mobiles (films) dans le cadre de l'apprentissage du français pour les élèves de la classe XI du lycée professionnel kridawisata Bandarlampung. Cette recherche est quantitative avec une méthode expérimentale. Le modèle de recherche utilisé est pré-expérimental sous la forme One-groupe pretest-posttest design sur un nombre total de 66 élèves avec un échantillon de 27 élèves de la classe XI hôtellerie. Le matériel utilisé est constitué de questionnaires (matching test) et de « vrai ou faux » (true-false item). La technique utilisée pour collecter les données se compose du pretest et du posttest. Les résultats du test d'homogénéité montrent une valeur de signification de 0,412. Cette valeur est supérieure à 0,05 et les données ont donc la même variante ou une variante homogène. Les résultats du pré-test étaient en moyenne de 43,51. Les résultats post-test étaient en moyenne de 87,40. Ces résultats indiquent qu'il existe des différences en utilisant audio-visuels mobiles (films).

Mots-clés: médias, audio-visuels mobiles, compréhension orale.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Media Audio Visual (film suara) ke dalam pembelajaran keterampilan Menyimak Bahasa Prancis siswa kelas XI di SMK Kridawisata Bandarlampung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi berjumlah 66 siswa dengan sampel 27 siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan. Instrumen yang digunakan berupa tes soal pilihan mencocokkan (*matching test*) dan benar salah (*true-false item*) Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 20 butir soal, semua soal tersebut dinyatakan valid dan tidak ada butir soal yang gugur. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,412. Nilai signifikansi data tersebut lebih dari 0,05 maka data tersebut memiliki varian sama atau homogen. Hasil *pretest* kelas eksperimen rata-rata nilai sebesar 43,51. Hasil *posttest* kelas eksperimen rata-rata nilai sebesar 87,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dengan menggunakan Audio-Visual gerak (film pendek).

Kata kunci : Media, Media Audio-Visual, Keterampilan Menyimak.

PENDAHULUAN

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing dan bahasa kedua di dunia yang dipelajari peserta didik yang bersekolah di Indonesia selain bahasa Inggris. Bahasa Prancis adalah salah satu bahasa asing untuk orang yang memiliki bahasa lain selain bahasa Prancis sebagai bahasa pertama (bahasa ibu). Dengan demikian, penguasaan bahasa Prancis merupakan salah satu persyaratan penting bagi keberhasilan individu, masyarakat pada umumnya dan siswa pada khususnya dalam menjawab tantangan zaman dalam era globalisasi

Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif yang kompleks sehingga guru harus selalu mencari dan menemukan media pengajaran yang inovatif agar dapat membantu siswa dalam keterampilan menyimak.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sangat diperlukan berbagai terobosan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Seorang guru dituntut untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis salah satunya yaitu dengan membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih optimal disamping itu motivasi dalam belajar bahasa Prancis yang cenderung rendah menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Prancis.

Salah satu media yang dapat digunakan ke dalam bahasa Prancis untuk keterampilan menyimak Audio-Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan

didengar” (Rohani, 1997: 97- 98). Media Audio-Visual juga bisa disebut media yang mempunyai unsur gambar dan unsur suara, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *audio* (mendengar) dan *visual* (melihat). Media Audio-Visual merupakan sebuah alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu pembelajaran. Disamping menarik dan memotivasi siswa dapat mempelajari materi lebih banyak, salah satunya adalah mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, ini adalah salah satu media yang cocok untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis terutama pembelajaran menyimak atau mendengarkan (*Compréhension Orale*). Media Audio-Visual adalah media yang akan dipakai sebagai penelitian yg diharapkan dapat mengubah minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menyimak bahasa Prancis. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan menggunakan suara saja atau menggunakan tape tetapi juga diberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media Audio-Visual.

Manfaat media Audio-Visual adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar siswa sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana pengembangan media pembelajaran *Compréhension Orale* yang tepat, sehingga dapat menambah daya tarik belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan menyimak serta memotivasi peserta didik lebih giat lagi dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, media audio visual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam keterampilan

menulis.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media Audio-Visual adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar siswa sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami. Sanjaya (2012: 16) menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sadiman dkk (2009: 7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Latuheru (1988: 9), media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah siswa, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pengajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sadiman dkk (2009: 17) menjabarkan kegunaan-kegunaan media sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan saja; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; (3) penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi kepasifan siswa karena media

berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; (4) media pendidikan secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda-beda sedangkan penyajian kurikulum disamaratakan untuk semua siswa. Media akan membantu kerja guru dalam rangka menyamakan persepsi sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dalam keragaman siswa.

Dari beberapa penjelasan mengenai keuntungan media pengajaran di atas jelas bahwa dengan berbagai kelebihanannya, media mampu menjembatani kesulitan siswa dalam belajar bahasa sekaligus menjadi alat bantu yang sangat efektif bagi guru. Manfaat lain dari media adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

Bretz (dalam Sadiman dkk, 2009: 20-21) mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:

1. Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.
2. Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan buku beraudio.
3. Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: audio pointer.
4. Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: film bisu.
5. Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan

simbol. Contohnya: facsimile, gambar, film rangkai, halaman cetak, dan microfilm.

6. Media semi-gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol, dan gerak. Contohnya: teleautograph.

7. Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja. Contohnya: piringan radio dan pita audio.

8. Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja. Contohnya: pita berlubang.

Media

Salah satu jenis media pengajaran adalah media audio visual. Menurut Sanaky (2009: 102), “media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara”. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video, VCD, sound slide, MP3 dan film. Sedangkan Rinanto (dalam Rani Anggi 2011:20) menyatakan bahwa: media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

Media yang digunakan dalam pembelajaran diyakini dapat lebih menggairahkan peserta didik dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran. Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat

di gunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain :

a. Mudah dikemas dalam proses pembelajaran.

b. Lebih menarik untuk pembelajaran.

c. Dapat diedit (diperbaiki) setiap saat.

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

a. Ahmad Rohani (1997:298) Audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.

b. Menurut Andre (1982:21) audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Menurut Azhar Arsyad (2002:89) Audio visual adalah cara menghasilkan a- tau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. Jadi audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. televisi, video, VCD,

DVD, LCD, komputer, internet) dan media non- elektronik (buku, handout, modul, diktat, media grafis, alat peraga); 2) dilihat dari aspek panca indra berupa media audio (dengar), media visual (melihat), dan media Audio-Visual (dengar-melihat); 3) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (hardware) dan alat perangkat lunak (software).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua gejala dalam penelitian ini dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2016: 107) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.

Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media Audio-visual gerak (film suara) untuk meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Prancis pada siswa kelas XI AP SMK Kridawisata Bandarlampung. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala yang di observasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2016: 111) menggambarkan desain ini sebagai berikut:

Tabel 2. *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

E : Kelas eksperimen
 X : Perlakuan dengan menggunakan media Audio-Visual gerak (film pendek).

O₁ : Nilai *Pretest*

O₂ : Nilai *Posttest*

Subjek penelitian terdiri dari satu kelas yakni kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan (perlakuan) dengan menggunakan media Audio-Visual. Pada tahap awal digunakan *pretest* untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa. Kemudian kelas eksperimen akan dikenakan perlakuan (perlakuan) menggunakan media Audio-Visual dalam jangka waktu tertentu. Setelah itu kelas eksperimen akan diukur untuk kedua kalinya yang disebut *post-test*.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas disimbolkan dengan huruf X sedangkan variabel terikat Y. Variabel bebasnya adalah penggunaan media Audio-Visual. Variabel ini dapat dimanipulasi dan dikendalikan oleh peneliti. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa.



Gambar 1. Hubungan antar variabel penelitian

Keterangan:

X : Variabel bebas adalah penggunaan media Audio-Visual

Y : Variabel terikat adalah peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kridawisata Bandarlampung. Pada kelas XI terdapat tiga kelas yang belajar bahasa Prancis. Peneliti mengambil sampel penelitian di kelas XI Akomodasi Perhotelan 2 yang berjumlah 27 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyimak bahasa Prancis yang diajar menggunakan media Audio-Visual gerak (film suara) dalam proses pembelajaran di SMK Kridawisata Bandarlampung. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus bahasa Prancis tingkat SMA yang terdapat pada KD 3.4 yaitu tindak tutur menyatakan karakteristik sifat seseorang atau benda (*décrire une personne ou une chose*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis sesuai konteks.

Dalam pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah diberikan *pretest*, siswa diberi perlakuan atau *treatment*, yaitu dengan penggunaan media Audio-Visual Gerak (film suara). Kemudian, hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *posttest* di akhir pertemuan. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* berbentuk menjodohkan (*matching test*) dan benar salah (*true and false*).

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media Audio-Visual. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Jumlah butir soal yang digunakan pada *pretest* sebanyak 20 soal, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 100 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Hasil *pretest* tersebut menunjukkan, skor tertinggi yang dicapai pada kelas adalah 65 dan skor

terendah sebesar 30.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pretest* Bahasa Prancis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1	31-34	4	14.8
2	35-39	2	7.4
3	40-44	8	29.6
4	45-49	5	18.5
5	50-59	3	11.1
6	55-59	3	11.1
7	60-64	1	3.7
8	65-69	1	3.7
Jumlah		27	100,0

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kelas = 8, rentang = 40, panjang kelas interval = 8. Sedangkan nilai yang paling sering muncul berada di rentang 40-44 dan nilai yang paling sedikit muncul berada di rentang 60-69.

Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil pencapaian pembelajaran menggunakan media Audio-Visual pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan. Dari hasil *posttest* tersebut, skor tertinggi yang dicapai pada kelas adalah 100 dan skor terendah sebesar 60,00.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Posttest* Bahasa Prancis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi %
1	60-65	1	3,7
2	66-71	2	7,4
3	72-77	1	3,7
4	78-83	6	22,2
5	84-89	2	7,4
6	90-95	11	33,3
7	96-101	4	14,8
Jumlah		27	100,0

Berdasarkan data di atas, dapat dihitung bahwa jumlah kelas interval = 5, rentang nilai = 50,00, panjang kelas interval = 7. Sedangkan nilai yang sering muncul berada di rentang 90-95. Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Pembahasan sebelumnya telah menyajikan data *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 12. Perbandingan Data

Data	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	27	27
Nilai Tertinggi	65	100
Nilai Terendah	30	60
Mean	43,5	87,40
Median	40,00	90,00
Modus	40,00	95,00
Standar Deviasi	9,283	1,077

Tabel di atas adalah hasil *pretest-posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan. Pada perhitungan *pretest* siswa memperoleh nilai tertinggi 65. Rata-rata hitung *pretest* kelas mencapai angka sebesar 43,51. Hasil data *posttest* siswa memperoleh nilai tertinggi 100. Selain itu juga dapat diketahui rata-rata hitung *posttest* mencapai angka sebesar 87,40.

Uji gain

Uji Gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) dapat di-klasifikasikan sebagai berikut. Jika $N-gain \geq 0,7$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori tinggi. Jika $0,7 > N-gain \geq 0,3$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori sedang. Jika $N-gain < 0,3$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk

kategori rendah.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI AP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Rekapitulasi N-Gain

No	Kelas	Jumlah nilai N-Gain	Rata-rata Nilai N-Gain	Kategori
1	XI AP	21,39	0.79	Tinggi

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas XI Akomodasi Perhotelan yaitu dengan rata-rata nilai *gain* sebesar 0.79 yang berada pada kategori tinggi.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dengan bantuan SPSS diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,66. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan tabel data uji normalitas sebaran data *pretest*.

Tabel 14. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,54	0,05	$p > 0,05 =$ Normal

Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* dengan bantuan SPSS diketahui nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,163. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, diketahui nilai signifikansi lebih daripada 0,05 ($p > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berikut disajikan

tabel data uji normalitas sebaran data *pretest*.

Tabel 15. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

Sumber P	A	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,163	0,05 p >0,05 = Normal

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Kriteria pengujian homogenitas yaitu:

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima (varian sama/homogen) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (varian berbeda/tidak homogen) Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan program SPSS 16, hasil dari perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances

pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.062	5	19	.412pe

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,412. Nilai signifikansi data tersebut lebih dari 0,05 maka data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Uji Perbedaan (Uji-t)

Teknik analisis uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan

penguasaan kosakata bahasa Prancis. Hasil perhitungan uji-t pada kelas eksperimen menggunakan bantuan program SPSS 16.

Table 17. Paired Sample Test

Paired Samples Test				
Paired Differences				
		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pai	pre-	-	2	.000
r	posttes			
1	t	26.915	7	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media Audio-Visual gerak (Film Pendek) bahasa Prancis terdapat perbedaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $\leq 0,05$, yakni $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau pemanfaatan media Audio-Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK Kridawisata Bandarlampung dalam keterampilan menyimak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Kridawisata Bandarlampung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Kridawisata Bandarlampung dengan menggunakan media Audio-Visual. Sebelum dilakukan penelitian, siswa diberikan *pretest* sebanyak 20 soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan

kosakata yang dimiliki para siswa. Dari hasil *pretest* didapatkan kemampuan menyimak siswa cukup rendah. Setelah mendapatkan hasil tersebut peneliti melakukan penelitian dengan media Audio-Visual gerak (film suara) pada pembelajaran bahasa Prancis untuk menguji apakah aplikasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak.

Hasil analisis uji-t yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16, nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil *pretest* dan skor hasil *posttest*, karena hasil uji-t di dapatkan hasil yang berbeda nyata maka dilanjutkan dengan uji *N-gain*. Selanjutnya, hasil uji *N-gain* menunjukkan jumlah nilai sebesar 21,39 dan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0,79. Data tersebut menunjukkan bahwa $N-gain \geq 0,7$ yang berarti pembelajaran menggunakan media Audio-Visual gerak (film pendek) teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan terdapat peningkatan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa kelas XI SMK Kridawisata Bandar Lampung yang diajar dengan menggunakan media Audio-Visual sudah terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan menyimak bahasa Prancis dapat diberikan tidak hanya dari sebuah tape atau suara saja, tetapi juga dari sebuah media Audio-Visual gerak yang berbentuk (film suara). Penggunaan media Audio-Visual (film suara) adalah salah satu media alternatif dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa yang ditunjukkan oleh data yang telah diuji pada penelitian ini. Dengan demikian, media Audio-Visual gerak (film suara) efektif digunakan dalam peningkatan keterampilan menyimak pada siswa kelas XI SMK Kridawisata Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa dengan penerapan media Audio-Visual gerak (film suara) untuk meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Prancis yang dimiliki siswa kelas XI SMK Kridawisata Bandar Lampung menunjukkan perbedaan yang signifikan, dalam hasil pembelajaran menggunakan media Audio-Visual gerak (film suara). Selain itu, penggunaan media pembelajaran ini dalam proses belajar sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang, sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Siswa dapat fokus menyimak dan kegiatan tatap muka di dalam kelas mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pembahasan yang telah dijelaskan bahwa media Audio-Visual (film suara) dapat meningkatkan pembelajaran siswa terutama keterampilan menyimak, dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest-posttest*. Ada perbedaan setelah menggunakan media pembelajaran Audio-Visual (film suara) terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 4.55 dan hasil rata-rata *posttest* sebesar 85.18. Selanjutnya, hasil perhitungan uji-t menghasilkan nilai (*Sig. 2-tailed*) $\leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$. Hasil ini telah diuji kebenarannya dalam taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menyimak pembelajaran bahasa Prancis menggunakan media Audio-Visual gerak (film pendek) tersebut berhasil dan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, R. (2011). *Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi

Universitas Negeri Yogyakarta 142
hlm.

Arief, S. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2002). *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Latuheru, J. (2002). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa kini*. Jakarta: DepdikbudMason R.

Margono. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE.

Rohani, A. (2014). *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Sanaky.(2009) *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Sugiyono, G. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dn R&D*. Alfabet, Bandung.